

Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan

Komariah Dhini Hartini¹, Sukatma², Miptah Parid³

STAI Miftahul Huda Subang, Indonesia¹

STAI Miftahul Huda Subang, Indonesia²

STAI Miftahul Huda Subang, Indonesia³

sbafashidqiya@gmail.com, sukatma641967@gmail.com, paridmiptah24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi sebuah permasalahan rendahnya tingkat peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan mencap dengan menggunakan pelepah pisang pada kelompok B di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan. Fokus masalah penelitian adalah bagaimana penerapan kegiatan mencap untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan mencap dengan media pelepah pisang pada siswa kelompok B di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelompok B di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 13 anak, meliputi 5 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi anak, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Langkah penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah kegiatan mencap menggunakan pelepah pisang dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas anak di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian pada prasiklus sebagai hasilnya, hanya 1 anak dari total 13 anak yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan dalam kegiatan tersebut sebesar 7,69% kategori peningkatan mencetak anak dan kategori peningkatan kreativitas anak sebesar 15,38%, pada siklus I hanya ada 3 anak yang mencapai tingkat ketuntasan dari total 13 anak yang terlibat peningkatan mencap anak 23,07% dan peningkatan kreativitas anak sebesar 23,07%, dan pada siklus II terdapat 11 orang anak dari 13 anak yang mencapai ketuntasan dalam kegiatan mencap sebesar 84,61% peningkatan mencetak anak dan peningkatan kreativitas anak sebesar 84,61%. Simpulan penelitian adalah kegiatan mencap menggunakan pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan.

Kata Kunci: *Kreativitas; Pelepah Pisang, Mencap*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak wajib untuk manusia sejak lahir sampai dewasa. Pendidikan berguna untuk mengembangkan sikap dan daya berpikir seorang manusia. Pendidikan merupakan hak setiap orang untuk meningkatkan harkat dan martabatnya dalam kehidupan sehari-hari Sugiyono (2008). Dalam pengertian ini, pendidikan adalah hak setiap orang atau warga negara Indonesia dari sejak lahir. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia (berkarakter) (Perawironegoro and Suyadi, 2020: 147–153). Sedangkan menurut Listyarti (2011), pendidikan adalah sebuah proses untuk

mengubah jati diri peserta didik untuk lebih maju. Oleh karena itu, usia awal yang baik untuk menanamkan pendidikan adalah usia anak-anak Listyarti (2011).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan Indonesia. Usia anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia anak saat menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (anak usia dini). Pendidikan sekolah TK meliputi guru TK dan siswa usia 5 sampai 6 tahun. Guru TK harus berinovasi untuk mengembangkan setiap potensi anak didiknya. Salah satu potensi yang dimiliki anak usia dini adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kecerdasan otak yang termasuk salah satu potensi yang dimiliki anak usia dini. Potensi ini harus dikembangkan guru TK saat pembelajaran berlangsung. Sayangnya, tidak mudah untuk guru mengembangkan daya kreativitas anak didiknya. Karena, setiap anak usia dini memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah Semiawan (2009).

Gagasan baru yang dimaksud adalah penemuan yang berasal dari pengembangan ide untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Apabila pembelajaran yang dilaksanakan sebuah sekolah tidak memperhatikan perkembangan kreativitas anak didik, maka akan membuat anak didik kurang tertarik dan cenderung kurang mengasah minatnya dengan baik (Miranda, 2016: 60–67). Menurut Supriadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative (Supriadi, 2011). Seseorang yang kreatif biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar, memandang kesempatan mandiri, pantang menyerah, tidak cepat puas, memiliki target yang besar, optimis, dan fleksibel (Kurniasih, 2016). Seni adalah salah satu aspek yang terkait dengan kreativitas, terutama dalam dunia pendidikan. Seni dijadikan sebagai media untuk membentuk karakter dan kreativitas anak didik (Aini, 2016).

Dari beberapa pengertian di atas, disimpulkan bahwa kreativitas adalah sebuah proses menghasilkan ide baru atau gagasan baru yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan otak (*golden age*), karena pada masa ini secara keseluruhan hampir semua potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara pesat (Mariani, Hasibuan, and Fitriani, 2010: 99–107). Masa tumbuh dan berkembang siswa TK adalah masa penting untuk merangsang pertumbuhan kecerdasan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan yang baik. Terdapat hasil penelitian dari Balandina Debeturu dan Lanny Wijayaningsih yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-5 Tahun melalui *Media Magic Puffer Ball*”.

Penelitian ini menerapkan media *Magic Puffer Ball* sebagai media utama dalam penelitian meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Marsudirini Sang Timur, Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media “*magic puffer ball*” dapat meningkatkan kreativitas anak (Debeturu and Wijayaningsih, 2019: 233–240). Penelitian tersebut memiliki perbedaan yang terletak pada media belajar yang digunakan. Peneliti disini menggunakan media pelepah pisang sebagai media belajar untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan. Pada penelitian ini, solusi yang diberikan oleh peneliti yaitu penerapan kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang. Menurut Sumanto, mengecap (mencetak) adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi

tinta/cat pada bidang gambar (Rumidjan, Sumanto, and Badawi, 2021: 62–68). Kegiatan mengecap dapat mengembangkan potensi kreativitas anak usia dini.

Mengecap dapat dilakukan dengan membuat cap menggunakan cetakan atau media tertentu. Pelepah pisang atau yang dikenal dengan nama gedebog (istilah Jawa) adalah bagian tengah dari batang pohon pisang. Pelepah pisang adalah bagian yang membungkus batang pohon pisang (Sundhari, 2019, hal.18). Pelepah pisang adalah batang yang terletak pada pohon pisang dengan beberapa lapisan berongga. Pelepah pisang memiliki berbagai manfaat, yaitu hiasan dinding, mainan, frame foto, dompet, sandal, dan beberapa kerajinan tangan lainnya. Pelepah pisang yang masih muda biasa bisa juga digunakan untuk membuat senapan mainan Yulianto (2017). Dalam penelitian ini, pelepah pisang digunakan sebagai media belajar untuk kegiatan mengecap (mencetak). Kelebihan media pelepah pisang adalah mudah didapatkan, tekstur yang tidak terlalu keras dan kokoh untuk media cetak. Kekurangan media pelepah pisang adalah terdapat getah yang menempel, sehingga harus dicuci terlebih dahulu supaya bisa digunakan. Penerapan kegiatan mengecap dengan media pelepah pisang ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kurt Lewin, yaitu model yang mendasari model-model lainnya yang berangkat dari model Action research. Pengertian penelitian tindakan kelas menurut E Mulyasa, adalah sebuah upaya untuk mengamati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan ini dilakukan oleh guru, oleh guru beserta siswa, atau siswa dibawah bimbingan arahan guru, yang memiliki maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mahmud, 2011, hal.199).

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B sebanyak 13 anak, meliputi 5 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi anak dan dokumentasi. Data yang di analisis ada dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto, para ahli mengemukakan model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Dimiyati, 2013, hal.124). Sumber data pada penelitian ini adalah anak kelompok A TK Siwidhono dan objek penelitian pada penelitian ini adalah media pelapah pisang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencap

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta dan memiliki daya cipta. Menurut Sumanto (2005), kreativitas adalah kemampuan atau daya untuk mencipta. Utami (2009) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang berbeda dengan yang telah ada. Kreativitas juga melibatkan pemikiran tingkat tinggi yang melibatkan eskalasi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi dalam perkembangannya. Menurut Suratno (2005), kreativitas dapat diartikan sebagai kegiatan imajinatif yang melibatkan pemikiran cerdas untuk menghasilkan produk baru atau menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang unik. Kreativitas merupakan elemen yang terlibat dalam proses produksi atau penciptaan karya. Anak yang memiliki kreativitas menunjukkan

keunikan dalam tanggapannya dan menghasilkan karya yang berbeda. Kreativitas melibatkan kemampuan berpikir secara khusus, kreativitas melibatkan menghasilkan ide-ide yang berbeda dari yang sudah ada dan mencari variasi dalam pemikiran.

Kreativitas adalah aktivitas mental yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan berbagai hal. Menurut Ahmad Syukri (2016), kreativitas adalah proses mental individu dalam menciptakan gagasan atau produk baru atau menggabungkan keduanya, yang akhirnya menjadi bagian dari dirinya. Menurut Anik Pamulu (2007), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara baru dan tidak konvensional serta menghasilkan solusi yang unik terhadap masalah yang dihadapi. Suratno (2015) juga mengungkapkan pandangan serupa bahwa kreativitas melibatkan kemampuan individu untuk menciptakan, menggandakan, menemukan bentuk baru, atau menghasilkan sesuatu melalui penggunaan keterampilan imajinatif.

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai proses menghasilkan ide atau penyelesaian yang tidak lazim atau tidak konvensional, serta menghasilkan karya konkret yang memiliki perbedaan atau kebaruan yang signifikan dibandingkan dengan karya sebelumnya. Orang yang kreatif dapat dianggap cerdas karena mereka mampu menggunakan pemikiran integral untuk dengan cepat menyelesaikan masalah. Tiap individu anak memiliki kemampuan kreatif yang dapat dikembangkan, tetapi cara merekam mengolah kemampuan kreatif yang dimiliki berbeda-beda, dengan demikian, seorang anak dapat mengembangkan kemampuan kreatifnya serta yang potensinya perlahan menghilang. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kreatif anak. Kreativitas merupakan hasil dari pemikiran yang kuat dan bertujuan untuk menciptakan karya yang inovatif dan berbeda. Karya yang dihasilkan oleh anak usia dini akan sesuai dengan tingkat perkembangannya, didasarkan pada apa yang mereka lihat dan alami sebelumnya.

Peneliti mengumpulkan semua data yang telah didapatkan, kemudian dianalisis. Hasil refleksi ini akan dipahami peneliti dan menjadi tindak lanjut untuk tahap penelitian siklus I.

Berikut ini hasil pengumpulan data pada pembelajaran prasiklus.

1. Pra Siklus

Pada tahap awal penelitian pra-siklus ini, peneliti mengobservasi kreativitas anak-anak dalam melakukan aktivitas mencap dengan menggunakan lembar observasi sebagai teknik pengumpulan data. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan anak-anak dalam melakukan mencap secara berurutan dan hasil cetakan yang rapi. Stimulasi diberikan untuk melihat peningkatan kreativitas mencap pada anak-anak dalam kelompok bermain sebelum dan setelah dilakukan tindakan.

Adapun data penilaian tersebut antara lain:

Penilaian Mencetak (Prasiklus)

No	Nama Anak	Nilai Setiap Indikator				Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Akhana Rafif Safaraz	1	1	1	1	25	BB
2	Almeera Syeikha	2	2	3	2	56.25	BSh
3	Fathur Alghifari	1	1	3	2	43.75	MB
4	Hyacintha Clara	1	1	1	1	25	BB
5	Irgi Putra Dirgantara	1	1	1	1	25	BB
6	Luthfy Reynand Fachri	1	1	3	2	43.75	MB
7	Mochamad Raffi	1	1	1	1	25	BB

8	Rayyan Patria Alfarizi	1	1	1	1	25	BB
9	Shafira Shidqiya Zahra	1	1	1	1	25	BB
10	Shaka Arkan Atala	1	1	2	3	43.75	MB
11	Shaquell Ziggy Abbad	1	1	1	1	25	BB
12	Viona Janiarany	1	2	2	1	37,5	MB
13	Zayyin Fayad Fahrezi	1	1	1	1	25	BB
Jumlah Nilai						425	
Nilai Rata-rata						32.69	
Jumlah Anak yang tuntas						1	
Peningkatan Mencetak Anak						7,69%	

Penilaian Kreativitas (Prasiklus)

No	Nama Anak	Nilai Setiap Indikator				Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Akhana Rafif Safaraz	1	1	1	1	25	BB
2	Almeera Syeikha	3	2	2	2	56.25	BSh
3	Fathur Alghifari	2	3	2	2	56.25	BSh
4	Hyacintha Clara	1	1	1	1	25	MB
5	Irgi Putra Dirgantara	1	1	1	1	25	BB
6	Luthfy Reynand Fachri	1	1	2	1	31.25	MB
7	Mochamad Raffi	1	1	1	1	25	BB
8	Rayyan Patria Alfarizi	1	1	2	1	31.25	MB
9	Shafira Shidqiya Zahra	1	1	1	1	25	BB
10	Shaka Arkan Atala	1	1	1	2	31.25	MB
11	Shaquell Ziggy Abbad	1	1	1	1	25	BB
12	Viona Janiarany	1	1	1	2	31.25	MB
13	Zayyin Fayad Fahrezi	1	1	1	1	25	BB
Jumlah Nilai						387.5	
Nilai Rata-rata						29.8	
Jumlah Anak yang tuntas						2	
Peningkatan Kreativitas Anak						15.38%	

Berdasarkan data prasiklus yang terlampir di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tahap prasiklus ini terdapat beberapa anak yang belum mencapai tingkat kecakapan yang diharapkan dalam kegiatan mencap. Sebagai hasilnya, hanya 1 anak dari total 13 anak yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mencap pada tahap prasiklus belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menambahkan beberapa alat atau sumber daya tambahan guna mengatasi potensi masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

2. Siklus I

Dalam sesi pertama siklus I, peneliti menyiapkan beberapa bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, termasuk pelepah pisang, pewarna primer, dan kertas HVS. Pada sesi kedua siklus I, peneliti menyiapkan pelepah pisang, pewarna hijau, dan

kertas bergambar. Tujuannya adalah untuk memperhatikan perbedaan yang muncul antara setiap siklus.

Berikut ini hasil pengumpulan data pada pembelajaran siklus I :

Pembukaan

Sebelum memulai pembelajaran, langkah awal yang dilakukan adalah mengatur barisan di depan kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak, mereka akan diajak untuk menyanyikan lagu yang relevan dengan tema dan melakukan gerakan sesuai petunjuk dari guru. Setelah barisan dan latihan motorik kasar selesai, anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib dan melakukan wudhu sebelum melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Sebelum sholat dhuha dilakukan, semua anak duduk dengan rapi untuk mendengarkan lagu Asmaul Husna yang dinyanyikan sambil mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru. Seluruh anak ikut berpartisipasi dalam sholat dhuha berjamaah. Setelah sholat selesai, anak-anak kembali ke kelas masing-masing, membaca doa sebelum belajar dan melakukan Muroja'ah (mengulang hafalan), serta menghafal doa-doa dan hadist.

Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan selesai, pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama di Kelompok B TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan dilakukan dengan kehadiran 13 anak. Guru dan peneliti memberikan apresiasi sebelum memulai proses pembelajaran. Anak-anak berdoa sebelum kegiatan dimulai, menyanyi bersama, dan berinteraksi dengan guru dan peneliti melalui sesi tanya jawab. Pembelajaran dimulai dengan tema "Lingkunganku", subtema "Keluarga", dan sub-sub tema "Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik". Peneliti memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan mencap menggunakan pelepah pisang dan aturan yang harus diikuti dalam kegiatan tersebut. Setelah penjelasan diberikan, peneliti akan mempraktikkan cara mencap dengan pelepah pisang secara tepat. Baik peneliti maupun anak-anak peserta didik akan melaksanakan kegiatan mencap. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengkreasi pelepah pisang sesuai dengan imajinasi mereka tanpa menggunakan kertas berpola. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak-anak agar dapat mendorong perkembangan pola pikir dan imajinasi mereka.

Pada siklus I, peneliti mengimplementasikan kegiatan mencap dengan tema "lingkunganku" menggunakan pelepah pisang, pewarna, dan pola bergambar. Ketika peneliti sedang menjelaskan kegiatan mencap, guru kelas memberikan rangsangan kepada anak-anak dalam kelompok bermain agar mereka dapat membayangkan pelepah pisang sebagai media pembelajaran dan diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan menggunakan pola bergambar. Hal ini mempermudah peneliti dalam mengevaluasi hasil karya mereka.

Peneliti menjelaskan bahwa dalam kegiatan mencap, penilaian tidak hanya didasarkan pada sejauh mana kegiatan tersebut dilakukan dengan rapi, tetapi lebih berfokus pada seberapa kreatif anak-anak dalam menyelesaikan tugas dan menghasilkan karya. Peneliti juga menyoroti pentingnya kemandirian anak-anak dalam melaksanakan kegiatan serta kemampuan mereka dalam menggunakan pelepah pisang sebagai media. Setelah kegiatan selesai, peneliti memberikan penghargaan kepada anak-anak dalam bentuk stempel berbentuk bintang sebagai pengakuan atas hasil karya mencap mereka, yang disambut dengan tepuk tangan oleh semua anak yang hadir.

Kegiatan akhir

Setelah waktu istirahat, makan, dan bermain di luar kelas, dilakukan kegiatan penutup di dalam kelas. Anak-anak selanjutnya membaca doa setelah makan dan minum.

Guru kelas melakukan evaluasi dari awal hingga akhir kegiatan. Sekitar pukul 10.30 WIB, guru memberikan petunjuk kepada anak-anak bahwa pelajaran hari itu telah berakhir. Anak-anak mulai membacakan doa sebelum pulang, termasuk menyanyikan lagu "Pulang Sekolah" dan membaca surah Al-Ashr. Guru juga mengajak anak-anak untuk merapikan buku-buku dan mejanya. Terakhir, kegiatan ditutup dengan guru memberikan salam.

Observasi

Observasi dilakukan satu kali pada siklus I. Pada awalnya, anak-anak mengobservasi guru saat melakukan cetakan yang benar. Setelah mengamati guru, mereka diminta untuk mencetak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Saat kegiatan mencetak berlangsung, ziggy, salah satu anak, menolak untuk ikut serta karena alat cetaknya rusak. Peneliti segera mengganti alat cetak yang baru, namun ziggy tetap enggan berpartisipasi. Sementara itu, shafira hanya mencetak setengah gambar dan mengeluh merasa lelah. Setelah semua anak selesai dengan pekerjaan mereka, peneliti memberikan reward dan stempel berbintang sebagai penghargaan atas hasil karya mereka, dengan harapan untuk memberikan motivasi lebih dan mencapai keberhasilan yang lebih baik dalam siklus II.

Untuk pengamatan, peneliti menggunakan lembar penilaian yang digunakan untuk menilai semua anak setelah mereka selesai melakukan kegiatan mencetak. Penilaian ini akan dilampirkan secara keseluruhan sehingga peneliti dapat membandingkannya. Dari hasil observasi, ziggy dan shafira terlihat kurang antusias dalam kegiatan mencetak. Shafira sering mengeluh merasa lelah saat melakukan kegiatan mencetak. Namun, sisanya telah menunjukkan kemajuan yang cukup baik dalam melakukan kegiatan mencetak.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun oleh peneliti bersama dengan bantuan guru kelas. Di akhir pelajaran, peneliti juga melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana kemajuan dalam kegiatan mencetak anak dalam kelompok bermain.

Refleksi

Hasil evaluasi pada siklus pertama menjelaskan bahwa upaya meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan mencetak dengan menggunakan pelepah pisang di kelompok bermain TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu 45%. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan harapan dapat meningkatkan kreativitas anak. Beberapa masalah yang dihadapi saat beberapa kegiatan mencetak yang dilakukan oleh anak-anak pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a. Anak-anak saling berlomba untuk mendapatkan warna dan alat cetak, yang mengakibatkan mereka menjadi enggan untuk melanjutkan kegiatan mencetak.
- b. Saat peneliti mempraktikkan kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang, anak tidak menghiraukannya dan hanya diam.
- c. Beberapa anak kurang kreatif dalam mengaplikasikan warna anak-anak cenderung meniru hasil karya teman di sebelahnya dan mencoba untuk menghasilkan sesuatu yang serupa.

Proses pembelajaran pada tahap pertama masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap kedua. Peneliti berharap bahwa pada siklus II, kreativitas anak kelompok bermain TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan dapat meningkat sebesar 75%, sesuai dengan target yang ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II:

- a. Pada kegiatan mencetak siklus II, peneliti akan menyiapkan dua ukuran pelepah pisang sebagai alat cetak, pewarna primer, dan tempat pewarna yang cukup untuk semua anak didik di kelas.
- b. Peneliti akan memberikan anak-anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam kegiatan mencetak menggunakan pelepah pisang sesuai dengan preferensi pribadi mereka. Hal ini bertujuan untuk mendorong kreativitas mereka dalam menghasilkan karya.
- c. Peningkatan kreativitas anak akan didorong melalui motivasi dan penguatan yang diberikan oleh guru sebelum anak-anak memulai kegiatan mencetak, mereka diberikan pengantar atau instruksi.

Penilaian Mengecap (Siklus I)

No	Nama Anak	Nilai Setiap Indikator				Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Akhana Rafif Safaraz	1	1	3	2	45,75	MB
2	Almeera Syeikha	4	3	3	3	84,25	BSB
3	Fathur Alghifari	3	2	1	3	57,25	BSH
4	Hyacintha Clara	1	1	2	2	35,5	MB
5	Irgi Putra Dirgantara	1	1	1	1	25	BB
6	Luthfy Reynand Fachri	2	2	3	2	55,25	BSH
7	Mochamad Raffi	1	1	1	1	25	BB
8	Rayyan Patria Alfarizi	2	3	1	1	42,75	MB
9	Shafira Shidqiya Zahra	1	1	1	1	25	BB
10	Shaka Arkan Atala	1	1	2	3	42,75	MB
11	Shaquell Ziggy Abbad	1	1	1	1	25	BB
12	Viona Janiarany	1	2	2	1	36,5	MB
13	Zayyin Fayad Fahrezi	1	1	1	1	25	BB
Jumlah Nilai						525	
Nilai Rata-rata						40.38	
Jumlah anak yang tuntas						3	
Peningkatan Mencap Anak						23,07%	

Penilaian Kreativitas (Siklus I)

No	Nama Anak	Nilai Setiap Indikator				Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Akhana Rafif Safaraz	1	1	1	1	25	BB
2	Almeera Syeikha	3	3	2	3	67,75	BSH
3	Fathur Alghifari	1	2	3	4	65,5	BSH
4	Hyacintha Clara	1	1	2	1	32,25	MB
5	Irgi Putra Dirgantara	1	1	1	1	25	BB
6	Luthfy Reynand Fachri	2	2	3	2	55,25	BSH
7	Mochamad Raffi	1	1	1	1	25	BB
8	Rayyan Patria Alfarizi	2	3	1	1	42,75	MB
9	Shafira Shidqiya Zahra	1	1	1	1	25	BB
10	Shaka Arkan Atala	1	1	2	3	41,75	MB
11	Shaquell Ziggy Abbad	1	1	1	1	25	BB

12	Viona Janiarany	1	1	2	1	32,25	MB
13	Zayyin Fayad Fahrezi	1	1	1	1	25	BB
Jumlah Nilai						487,5	
Nilai Rata-rata						37.5	
Jumlah Anak yang tuntas						3	
Peningkatan Kreativitas Anak						23,07%	

Dari data yang terlampir di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam Siklus I masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan mencetak. Hanya ada 3 anak yang mencapai tingkat ketuntasan dari total 13 anak yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan mencetak belum mencapai tingkat yang optimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan sebagai upaya perbaikan, beberapa langkah yang diambil adalah memberikan variasi pewarna dan memberikan lembar kosong kepada anak-anak.

3. Siklus II

Dalam siklus II ini, peneliti menggunakan dua ukuran pelepah pisang sebagai alat cetak, pewarna primer, dan kertas pola bergambar. Perbedaan ini membedakan antara siklus I pertemuan satu dan dua dengan siklus II.

Dalam tahap siklus II, peneliti melaksanakan perbaikan berdasarkan hasil dari siklus I yang menunjukkan bahwa anak-anak masih belum terbiasa dalam kegiatan mengecap. Untuk itu, peneliti merencanakan penambahan pewarna, cetakan berbagai ukuran, dan lembaran kosong pada siklus II. Hasilnya terbukti menguntungkan, karena penerapan ini sangat membantu anak-anak peserta didik. Dalam siklus kedua, kegiatan mencap mengalami peningkatan dalam hal kreativitas anak saat tampil. Selain itu, anak-anak peserta didik lebih mudah dalam pengkondisian kelas dibandingkan dengan siklus I.

Berikut adalah langkah yang dilaksanakan dalam siklus tahap II, diantaranya:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru kelas kelompok bermain untuk merencanakan dan mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencetak menggunakan pelepah pisang.

Beberapa hal yang menjadi persiapan antara lain:

- a. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas mereka berkolaborasi untuk melakukan diskusi guna menentukan tema, sub tema, serta materi kegiatan yang akan dijalankan pada hari tersebut.
- b. Mereka juga menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Dalam RPPH tersebut terdapat 3 rencananya, kegiatan dalam satu hari akan dibagi-bagikan, di mana salah satu kegiatan akan diberikan kepada peneliti untuk menjalankan tindakan. Peneliti bertanggung jawab dalam menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan mencetak.
- c. Guru kelas menyiapkan peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yakni lembar observasi. Peneliti membuat dan menyiapkan lembar observasi yang berkaitan dengan aktivitas kreativitas mencetak yang dilakukan oleh anak-anak dalam kelompok bermain. Selain itu, peneliti juga menyiapkan peralatan cetak yang akan digunakan, seperti dua ukuran pelepah

pisang sebagai alat cetak, tempat warna (palet), dan pewarna primer (Merah, Kuning, dan Biru).

- d. Guru kelas juga menyiapkan lembar kerja tambahan yang akan digunakan dalam penelitian, sementara peneliti menggunakan lembar kerja sebagai instrumen utama. Selain itu, guru kelas berfungsi sebagai mitra peneliti dalam mendokumentasikan kegiatan mencetak dan memberikan umpan balik atau kritik pada siklus I. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pelaksanaan penelitian dalam siklus II agar lebih baik dan lebih sempurna.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap implementasi siklus II, peneliti akan bekerjasama dengan bunda Nurul, sebagai guru kelas utama. Bunda Nurul akan berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membantu peneliti dalam mengamati, mengarahkan, serta memfasilitasi anak-anak selama proses pembelajaran mencetak menggunakan pelepah pisang.

Sementara itu, bunda Siti, guru kelas kedua, bunda Nurul akan mendukung dalam mengabadikan seluruh proses pembelajaran, dari awal hingga akhir kegiatan, sebagai bagian dari dokumentasi. Bunda Siti bertugas untuk mengabadikan momen-momen penting dalam kegiatan mencetak, seperti melalui foto atau video, serta mencatat perkembangan dan pengalaman anak-anak selama proses pembelajaran.

Kolaborasi antara peneliti, bunda Nurul, dan bunda Siti diharapkan dapat memperkuat pengamatan, analisis dan dokumentasi kegiatan mencetak serta memberikan sudut pandang yang lebih kaya dan holistik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan selesai, proses pembelajaran siklus I pertemuan pertama di kelompok B TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan dilaksanakan dengan kehadiran 13 anak. Guru dan peneliti melakukan apresiasi sebelum memulai proses pembelajaran. Anak-anak berdoa sebelum kegiatan dimulai, menyanyi bersama, dan berinteraksi dengan guru dan peneliti melalui sesi tanya jawab. Pembelajaran dimulai dengan Tema: "Lingkunganku" sub tema: "Keluarga", sub-sub tema : "Kebiasaan dalam keluarga". Peneliti memberikan penjelasan ringkas tentang kegiatan mencap menggunakan pelepah pisang dan aturan yang harus diikuti dalam kegiatan tersebut. Setelah penjelasan diberikan, peneliti akan mempraktikkan cara mencap dengan pelepah pisang secara tepat. Baik peneliti maupun anak-anak peserta didik akan melakukan kegiatan mencap. Anak-anak didik diberi kebebasan untuk mengkreasikan pelepah pisang sesuai dengan imajinasi mereka tanpa menggunakan kertas berpola. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak agar dapat mendorong perkembangan pemikiran dan imajinasi mereka.

Pada siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan mencap dengan tema lingkunganku, menggunakan pelepah pisang, pewarna, dan pola bergambar. Saat peneliti sedang menjelaskan kegiatan mencap, guru kelas memberikan stimulus kepada anak-anak dalam kelompok bermain agar mereka mengimajinasikan pelepah pisang sebagai media belajar dan diberikan kebebasan untuk berkreasi menggunakan pola bergambar. Hal ini memudahkan peneliti dalam menilai hasil karya mereka.

Peneliti menyampaikan bahwa dalam kegiatan mencap, penilaian tidak hanya berdasarkan sejauh mana kegiatan tersebut dilakukan dengan rapi, tetapi lebih pada seberapa kreatif anak dalam menyelesaikan tugas dan menghasilkan karya. Peneliti juga

menekankan pentingnya kemandirian anak dalam melaksanakan kegiatan serta kemampuan mereka dalam mengimajinasikan pelepah pisang sebagai media. Setelah kegiatan berakhir, peneliti memberikan penghargaan kepada anak-anak dengan menggunakan stempel yang memiliki gambar bintang sebagai bentuk apresiasi pada hasil karya mencap mereka, serta disambut dengan tepuk tangan oleh seluruh anak yang hadir.

Kegiatan akhir

Setelah istirahat, makan, dan bermain di luar kelas, dilakukan kegiatan akhir di dalam kelas. Anak-anak kemudian membacakan doa setelah makan dan minum. Guru kelas melakukan evaluasi dari awal hingga akhir kegiatan. Sekitar pukul 10.30 WIB, guru memberikan petunjuk kepada anak-anak bahwa pelajaran hari itu telah berakhir. Anak-anak mulai membacakan doa sebelum pulang, termasuk menyanyikan lagu "Pulang Sekolah" dan membaca surah Al-Ashr. Guru juga mengajak anak-anak untuk merapikan buku-buku dan mejanya. Terakhir, kegiatan ditutup dengan guru memberikan salam.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 September 2022, tema yang diambil adalah "Mereview dari Tema Negaraku Sampai Lingkungan". Dalam siklus II, peneliti akan melakukan tahapan yang hampir sama dengan siklus I, namun dengan beberapa perbedaan. Peneliti akan membandingkan hasilnya dengan memberikan kepada anak-anak dua ukuran pelepah pisang sebagai alat cetak dan selain itu, peneliti akan menyediakan beberapa warna primer yang digunakan dalam kegiatan mencetak. Selain itu, anak-anak akan diberikan kertas kosong tanpa gambar sebagai media untuk mencetak peserta didik. Dari perbedaan ini, peneliti akan mengamati apakah terjadi peningkatan atau penurunan dalam kreativitas anak-anak.

Dengan demikian, siklus II bertujuan untuk melihat perubahan dalam kreativitas anak-anak setelah diberikan dua ukuran pelepah pisang dan variasi warna, serta diberikan kertas kosong tanpa gambar sebagai media cetak. Peneliti akan mengamati apakah terjadi peningkatan atau penurunan dalam kreativitas anak-anak dibandingkan dengan siklus I.

Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat anak-anak melakukan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam di dalam kelas sesuai dengan RPPH yang telah disusun oleh peneliti dengan bantuan guru kelas. Kegiatan mencetak dimulai dengan anak-anak memilih bentuk yang mereka sukai dan memilih warna yang diinginkan, hingga akhirnya mereka menyelesaikan pencetakan menggunakan pelepah pisang. Anak-anak kelompok bermain menunjukkan minat yang tinggi saat melakukan kegiatan mencetak dengan menggunakan berbagai macam warna. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengkreasi warna-warna yang beragam dengan menggunakan dua ukuran pelepah pisang, baik ukuran besar maupun kecil. Akibatnya, anak-anak berhasil menghasilkan karya-karya yang sangat baik dalam kegiatan mencetak tersebut.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II pada anak-anak. Anak-anak pada siklus II menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi, lebih kreatif, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat. Hal ini terlihat ketika mereka berlomba-lomba untuk menghasilkan karya kreatif yang luar biasa.

Kemampuan anak-anak dalam mengembangkan imajinasi mereka telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil kreativitas yang dihasilkan oleh seluruh anak yang terorganisir dengan baik. Selain itu, saat anak-anak menggabungkan dua ukuran pelepah pisang sebagai alat cetak, mereka juga mampu

menghasilkan efek gradasi warna dan mencampur warna primer untuk menghasilkan warna sekunder.

Selain itu, dengan memberikan peningkatan kebebasan kepada anak-anak dalam kegiatan mencetak, hal ini memudahkan mereka untuk mengembangkan kreativitas mereka. Namun, terdapat sekitar 3 anak yang masih menghadapi kesulitan dalam kegiatan mencetak. Oleh karena itu, mereka perlu mendapatkan stimulus tambahan baik dari peneliti maupun guru untuk membantu mereka dalam proses mencetak.

Refleksi

Pada tahap siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan siklus sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini hampir mirip dengan tahap sebelumnya. Namun, pada siklus II ini peneliti mengajak anak-anak untuk mencap menggunakan pelepah pisang dengan menggunakan dua ukuran pelepah pisang sebagai alat dan variasi warna yang lebih banyak. Harapannya, dengan penambahan ukuran dan variasi warna ini dapat mempengaruhi imajinasi anak-anak, sehingga melalui kegiatan mencap ini mereka dapat mengembangkan imajinasi mereka.

Pada tahap siklus II, anak-anak peserta didik cenderung diam dan duduk di tempatnya sambil mengamati peneliti yang sedang memberikan penjelasan. Hal ini memudahkan anak-anak dalam mengaplikasikan teknik mencap menggunakan pelepah pisang.

Setelah menyelesaikan kegiatan mencap dengan pelepah pisang, guru dan peneliti memberikan penghargaan berupa stempel berbentuk bintang pada lembar hasil karya anak-anak, disertai dengan tepuk tangan bersama sebagai bentuk apresiasi.

Berikut ini hasil pengumpulan data pada pembelajaran siklus II.

Penilaian Mengecap (Siklus II)

No	Nama Anak	Nilai Setiap Indikator				Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Akhana Rafif Safaraz	3	4	4	3	86,5	BSB
2	Almeera Syeikha	4	4	4	4	100	BSB
3	Fathur Alghifari	4	4	3	4	94,75	BSB
4	Hyacintha Clara	3	3	3	3	76	BSH
5	Irgi Putra Dirgantara	2	3	2	4	67,75	BSH
6	Luthfy Reynand Fachri	4	3	3	4	86,5	BSB
7	Mochamad Raffi	2	2	3	4	69,75	BSH
8	Rayyan Patria Alfarizi	4	4	4	3	90,75	BSB
9	Shafira Shidqiya Zahra	2	2	2	2	54	MB
10	Shaka Arkan Atala	3	3	3	4	80,25	BSB
11	Shaquell Ziggy Abbad	3	4	3	2	76	BSH
12	Viona Janiarany	2	3	2	4	63,75	BSH
13	Zayyin Fayad Fahrezi	2	2	2	2	55	MB
Jumlah Nilai						1000	
Nilai Rata-rata						76.92	
Jumlah Anak yang tuntas						11	
Peningkatan Mencetak Anak						84,61%	

Penilaian Kreativitas (Siklus II)

No	Nama Anak	Nilai Setiap Indikator				Jumlah Nilai	Keterangan
		A	B	C	D		
1	Akhana Rafif Safaraz	3	3	4	4	87,5	BSB
2	Almeera Syeikha	4	4	4	3	93,75	BSB
3	Fathur Alghifari	2	3	2	4	68,75	BSH
4	Hyacintha Clara	2	2	3	3	62,5	BSH
5	Irgi Putra Dirgantara	2	3	4	4	81,25	BSB
6	Luthfy Reynand Fachri	2	2	3	2	56,25	BSH
7	Mochamad Raffi	2	2	3	2	56,25	BSH
8	Rayyan Patria Alfarizi	3	3	3	2	68,75	BSH
9	Shafira Shidqiya Zahra	3	3	4	4	87,5	BSB
10	Shaka Arkan Atala	2	3	2	2	56,25	BSH
11	Shaquell Ziggy Abbad	2	2	2	2	50	MB
12	Viona Janiarany	3	3	4	3	81,25	BSB
13	Zayyin Fayad Fahrezi	2	2	2	2	50	MB
Jumlah Nilai						900	
Nilai Rata-rata						69.23	
Jumlah Anak yang tuntas						11	
Peningkatan Kreativitas Anak						84,61%	

Memang benar bahwa kegiatan mencap sangat cocok untuk meningkatkan kreativitas anak. Data yang disajikan di atas merupakan hasil penilaian seluruh anak dalam kelompok bermain selama siklus II yang dilaksanakan selama satu hari pada hari Senin. Data ini mencakup penilaian kinerja anak-anak dalam kegiatan mencap.

SIMPULAN

Kreativitas adalah sebuah proses menghasilkan ide baru atau gagasan baru yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Mengecap adalah kegiatan yang termasuk karya seni rupa dwi matra dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/cat pada bidang gambar. Pelepah pisang adalah batang yang terletak pada pohon pisang dengan beberapa lapisan berongga. Kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan. Dengan menyediakan beberapa bahan dan alat lainnya, kegiatan mengecap dalam pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan hasil karya anak didik yang semakin berkembang dan bervariasi dalam membuat motif gambar pada tahap prasiklus, masih banyak anak didik yang masuk ke dalam aspek Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Adapun rekapitulasinya;

1. Hasil penelitian pada prasiklus sebagai hasilnya, hanya 1 anak dari total 13 anak yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan dalam kegiatan tersebut sebesar 7,69% kategori peningkatan mencetak anak dan kategori peningkatan kreativitas anak sebesar 15,38%.
2. pada siklus I hanya ada 3 anak yang mencapai tingkat ketuntasan dari total 13 anak yang terlibat peningkatan mencap anak 23,07% dan peningkatan kreativitas

anak sebesar 23,07%, dan pada siklus II terdapat 11 orang anak dari 13 anak yang mencapai ketuntasan dalam kegiatan mencap sebesar 84,61% peningkatan mencetak anak dan peningkatan kreativitas anak sebesar 84,61%. Pada tahap siklus I, terjadi peningkatan kreativitas anak didik berdasarkan peningkatan rata-rata persentase pada aspek Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ke Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 19,13%.

3. Pada tahap siklus II, terjadi peningkatan kreativitas anak didik berdasarkan peningkatan rata-rata persentase pada aspek Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ke Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 54,27%. 3. Pada tahap siklus III, terjadi peningkatan kreativitas anak didik berdasarkan peningkatan rata-rata persentase pada aspek Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ke Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 64,05%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Format Buku

- A. Susanto, Perkembangan anak usia dini. Kencana, 2020.
- B. Debeturu and E. L. Wijayaningsih, (2019). *“Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball,”* J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 3, no. 1, pp. 233–240.
- D. Mariani, E. Wati, J. S. Hasibuan, and W. Fitriani, (2020). *“Peningkatan Kreativitas Anak TK Pada Masa Covid-19 Melalui Permainan Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam,”* Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 4, no. 2, pp. 99–107.
- E. Kurniasih, (2016). *“Kreatif Mencipta Produk,”* Jakarta Progress.
- Fauz, D. Perawironegoro, and S. Suyadi, (2020). *“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah,”* Adaara J. Manaj. Pendidik. Islam, vol. 10, no. 2, pp. 147–153.
- G. Supriadi, (2011). *“Pengantar teknik evaluasi pembelajaran.”* Intimedia.
- H. Pamadhi and E. Sukardi, (2008) *“Seni keterampilan anak,”* Jakarta Univ. Terbuka.
- I. Khasanah, (2019). *“Peningkata kreativitas anak melalui kegiatan mencetak (mengecap) di kelompok bermain PAUD Subulus Salam Sarirogo Sidoarjo.”* UIN Sunan Ampel Surabaya.
- L. Asmawati, (2017). *“Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran terpadu berbasis kecerdasan jamak,”* J. Pendidik. Usia Dini, vol. 11, no. 1, pp. 145–164.
- Miranda, D. (2016). *“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak,”* J. Pembelajaran Prospektif, vol. 1, no. 1, pp. 60–67.

- N. Fauziah, (2013). *“Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak,”* J. Ilm. Visi, vol. 8, no. 1, pp. 23–30.
- R. Listyarti, (2011). *“Dilema pendidikan indonesia: antara idealisme dan tuntutan realitas global,”*.
- Semiawan, (2009). *“Penerapan pembelajaran pada anak,”* Jakarta Indeks.
- S. N. Aini, (2016). *“Pengembangan instrumen asesmen perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun,”* Pengemb. instrumen asesmen Perkemb. Bhs. anak usia 4-5 tahun.
- Sugiyono, (2008). *Penelitian Kuantitatif, “Kualitatif dan R & D, cet,”* Bandung Alf.
- Y. Rachmawati and E. Kurniati, *“A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.”*

Format Artikel jurnal

- N. Chamidah, E. Tjahjono, A. R. Fadilah, and B. Lestari, (2018). *“Standard growth charts for weight of children in East Java using local linear estimator,”* in Journal of Physics: Conference Series, vol. 1097, no. 1, p. 12092.
- R. Rumidjan, S. Sumanto, and A. Badawi, (2017). *“Pengembangan media kartu kata untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD,”* Sekol. Dasar Kaji. Teor. Dan Prakt. Pendidik., vol. 26, no. 1, pp. 62–68, ©JP-3 Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran ©Tri Widiastuti, Vol 3, No 4, Spesial Issue Edisi 1.

Format Skripsi, Tesis atau Disertasi

- R. Yulianto, (2017). *“Manajemen Kegiatan Dalam Membiasakan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Kabupaten Sukoharjo.”* IAIN Salatiga.